



JURNAL SKRIPSI

**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA DENGAN MENGGUNAKAN
METODE *INQUIRY* PADA MURID TUNANETRA
KELAS VII DI SLB-A YAPTI MAKASSAR**

REZA ARI PRATAMA

**PENDIDIKAN LUAR BIASA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR**

2017

**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA DENGAN MENGGUNAKAN
METODE *INQUIRY* PADA MURID TUNANETRA
KELAS VII DI SLB-A YAPTI MAKASSAR**

Penulis : Reza Ari Pratama, Dr. Purawaka Hadi, M.Pd, Dra.Hj. Kasmawati, M.Si

**PENDIDIKAN LUAR BIASA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NERGERI MAKASSAR**

Email penulis : Rezaarip04@gmail.com, pewekahade@yahoo.com,
st.kasmawati@unm.ac.id

ABSTRAK

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui kemampuan Hasil Belajar Ipa Dengan Menggunakan Metode Inquiry Pada Murid Tunanetra Kelas VII Di SLB-A YAPTI MAKASSAR sebelum penerapan metode *Inquiry*. pendekatan kuantitatif. Pendekatan ini digunakan untuk meneliti atau mengetahui peningkatan hasil belajar IPA murid tunanetra sebelum dan setelah penggunaan metode *inquiry* murid Tunanetra kelas VII di SLB-A YAPTI Makassar. Pendekatan ini digunakan untuk meneliti atau mengetahui peningkatan kemampuan hasil belajar IPA murid tunanetra sebelum dan setelah penerapan metode *Inquiry*. Penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu peningkatan hasil belajar IPA melalui metode *inquiry*. Untuk memperoleh pemahaman dan kesamaan pengertian terhadap penelitian ini perlu didefinisikan secara operasional. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik tes. Tes merupakan suatu cara yang berbentuk tugas atau serangkaian tugas yang harus diselesaikan oleh siswa yang bersangkutan. Teknik tes

yang dimaksud adalah tes lisan sebelum dan setelah penerapan metode *inquiry* yang diberikan kepada murid sebelum dan sesudah perlakuan, ini dimaksud untuk memperoleh data atau informasi tentang kemampuan mengenal bagian-bagian tanaman Lombok dan tomat pada murid tunanetra kelas VII di SLB-A YAPTI Makassar.

Tes dilakukan dua kali, pertama: tes awal yaitu tes yang dilakukan sebelum menerapkan metode *inquiry*. Kedua: tes akhir, yakni tes yang dilakukan setelah menerapkan metode *inquiry*. Berdasarkan perbandingan hasil tes awal dengan hasil tes akhir maka diperoleh gambaran bahwa ada peningkatan pada hasil belajar IPA dengan menggunakan metode *inquiry* pada murid tunanetra kelas VII di SLB-A YAPTI Makassar.

Kata kunci : Hasil belajar, Tunanetra, IPA, Metode *inquiry*

I. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hak dasar bagi setiap manusia. Hal ini berarti bahwa pendidikan sebagai salah satu upaya peningkatan kualitas hidup manusia yang dipandang sebagai persoalan yang mendasar, fundamental dan sangat penting untuk diperoleh dan dialami setiap individu tidak dibatasi latar belakang apapun. Berdasarkan hasil observasi di SLB-A YAPTI Makassar pada tanggal 10-April-2017 pada murid tunanetra kelas VII, bahwa terdapat dua murid yang memiliki permasalahan yang di hadapinya dalam

pembelajaran IPA yaitu kurangnya praktek langsung yang diberikan oleh guru disebabkan guru di SLB tersebut memiliki hambatan dalam penglihatannya sehingga proses pembelajarannya hanya menggunakan metode ceramah. Hal ini menggambarkan butuhnya metode yang lebih baik dalam proses belajar murid tunanetra terutama dalam hal pembelajaran IPA.

Diketahui beberapa faktor penyebab dari masalah-masalah pembelajaran-pembelajaran tersebut, yaitu: guru kurang menggunakan alam sekitar sebagai media pembelajaran

yang disesuaikan dengan materi pembelajaran. Untuk mengatasi hal tersebut maka penulis memberi solusi melalui penelitian dengan metode *inquiry*.

II. TINJAUAN PUSTAKA

1. Hasil belajar

Menurut Hamalik (2001: 30) “bukti bahwa seseorang telah belajar ialah terjadinya perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti”. Kingsley (Nana Sudjana.2011: 15) membagi 3 macam hasil belajar yakni; “1) Keterampilan dan kebiasaan, 2) Pengetahuan dan pengertian dan 3) Sikap dan cita-cita”. Pendapat dari Horward Kingsley ini menunjukkan hasil perubahan dari semua proses belajar. Hasil belajar ini akan melekat terus pada diri murid karena sudah menjadi bagian dalam kehidupan murid tersebut.

Berdasarkan pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah suatu penilaian akhir

dari proses dan pengenalan yang telah dilakukan berulang-ulang. Serta akan tersimpan dalam jangka waktu lama atau bahkan tidak akan hilang selamanya karena hasil belajar turut serta dalam membentuk pribadi individu yang selalu ingin mencapai hasil yang lebih baik lagi sehingga akan merubah cara berpikir serta menghasilkan perilaku kerja yang lebih baik.

2. Tunanetra

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (Depdikbud, 1990) tuna berarti: rusak, luka, kurang, tidak memiliki sedangkan netra berarti: mata. Tunanetra berarti rusak matanya atau luka matanya atau tidak memiliki mata yang berarti buta atau kurang dalam penglihatan. Berikut beberapa batasan yang dikemukakan para ahli tentang tunanetra diantaranya:

Menurut Nolan dalam Widjajantin (1996: 5) menyatakan bahwa:

Seseorang dikatakan buta (blind) bila ketajaman penglihatan sentral 20/200 atau

kurang pada penglihatan terbaiknya setelah dikoreksi dengan kacamata atau ketajaman penglihatan sentralnya lebih dari 20/200 tetapi ada kerusakan pada lintang pandangnya membentuk sudut yang tidak lebih besar dari 20 derajat.

Sedangkan menurut Alana M. Zambone dalam Widjajanti (1996: 5) “seorang dikatakan buta total bila tidak mempunyai bola mata, tetapi dapat membedakan terang dan gelap, tidak dapat memproses apa yang dilihat pada otaknya yang masih berfungsi”. Seiring dengan itu menurut pendidikan, anak tunanetra yaitu anak yang tidak menggunakan penglihatannya dan bergantung pada indera lain seperti pendengaran, perabaan.

3. IPA

Ilmu Pengetahuan Alam atau sains (*science*) diambil dari kata latin *Scientia* yang arti harfiahnya adalah pengetahuan, tetapi kemudian berkembang menjadi khusus Ilmu Pengetahuan Alam atau *Sains*. Sund dan Trowbridge dalam (Sarwanto, dkk 2012: 3) merumuskan bahwa “Sains merupakan kumpulan pengetahuan dan proses”. Sedangkan Stone (Sarwanto, dkk 2012: 3) menyatakan bahwa “Sains adalah kumpulan pengetahuan dan cara-cara untuk mendapatkan dan mempergunakan pengetahuan itu”. Sains merupakan produk dan proses yang tidak dapat dipisahkan.

Sains sebagai proses merupakan langkah-langkah yang ditempuh para ilmuwan untuk melakukan penyelidikan dalam rangka mencari penjelasan tentang gejala-gejala alam. Langkah tersebut adalah merumuskan masalah, merupakan hipotesis, merancang eksperimen, mengumpulkan data, menganalisis dan akhirnya menyimpulkan. Dari sini tampak bahwa karakteristik yang mendasar

dari Sains ialah kuantifikasi artinya gejala alam dapat berbentuk kuantitas.

4. METODE INQUIRI

Menurut Suryosubroto (1997: 193), menyatakan bahwa *discovery* merupakan bagian dari *inquiry*, atau *inquiry* merupakan perluasan proses *discovery* yang digunakan lebih mendalam. *Inquiry* dalam bahasa Inggris *inquiry*, berarti pertanyaan, atau pemeriksaan, penyelidikan. Inkuiri sebagai suatu proses umum yang dilakukan manusia untuk mencari atau memahami informasi.

Gulo (2002) menyatakan bahwa :

Strategi *inquiry* berarti suatu rangkaian kegiatan belajar yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis, analitis, sehingga mereka dapat

merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri. Sasaran utama kegiatan pembelajaran *inquiry* adalah (1) keterlibatan siswa secara maksimal dalam proses kegiatan belajar; (2) keterarahan kegiatan secara logis dan sistematis pada tujuan pembelajaran; (3) mengembangkan sikap percaya pada diri siswa tentang apa yang ditemukan dalam proses inkuiri.

Kondisi umum yang merupakan syarat timbulnya kegiatan *inquiry* bagi siswa adalah :

1. Aspek sosial di kelas dan suasana terbuka yang mengundang siswa berdiskusi
2. *Inquiry* berfokus pada hipotesis; dan
3. Penggunaan fakta sebagai evidensi (informasi, fakta).

Untuk menciptakan kondisi seperti itu, peranan guru adalah sebagai berikut :

- (1) Motivator, memberi rangsangan agar siswa aktif dan bergairah berpikir.
- (2) Fasilitator, menunjukkan jalan keluar jika siswa mengalami kesulitan.
- (3) Penanya, menyadarkan siswa dari kekeliruan yang mereka buat.
- (4) Administrator, bertanggung jawab terhadap seluruh kegiatan kelas.
- (5) Pengarah, memimpin kegiatan siswa untuk mencapai tujuan yang diharapkan.
- (6) Manajer, mengelola sumber belajar, waktu dan organisasi kelas.
- (7) Rewaeder, memberi penghargaan pada prestasi yang dicapai siswa.

Pembelajaran *inquiri* dirancang untuk mengajak siswa secara langsung.

III. METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Jenis penelitian yang di pilih adalah penelitian deskriptif yaitu melakukan perlakuan untuk mengetahui gambaran peningkatan hasil belajar IPA murid tunanetra melalui penggunaan metode *inquiry*, serta menggambarkan kemampuan praktek murid tunanetra sebelum dan setelah penggunaan metode *inquiry* pada murid Tunanetra kelas dasar VII di SLB-A YAPTI Makassar. Menggunakan dua variabel yaitu peningkatan hasil belajar IPA melalui metode *inquiry*. Untuk memperoleh pemahaman dan kesamaan pengertian terhadap penelitian ini perlu didefinisikan secara operasional. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik tes. Tes merupakan suatu cara yang berbentuk tugas atau serangkaian tugas yang harus diselesaikan oleh siswa yang bersangkutan.

Teknik tes yang dimaksud adalah tes lisan sebelum dan setelah penerapan metode *inquiry* yang

diberikan kepada murid sebelum dan sesudah perlakuan, ini dimaksud untuk memperoleh data atau informasi tentang kemampuan mengenal bagian-bagian tanaman Lombok dan tomat pada murid tunanetra kelas VII di SLB-A YAPTI Makassar.

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. HASIL PENELITIAN

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik tes. Tes merupakan suatu cara yang berbentuk tugas atau serangkaian tugas yang harus diselesaikan oleh siswa yang bersangkutan.

Teknik tes yang dimaksud adalah tes lisan sebelum dan setelah penerapan metode *inquiry* yang diberikan kepada murid sebelum dan

sesudah perlakuan, ini dimaksud untuk memperoleh data atau informasi tentang kemampuan mengenal bagian-bagian tanaman Lombok dan tomat pada murid tunanetra kelas VII di SLB-A YAPTI Makassar.

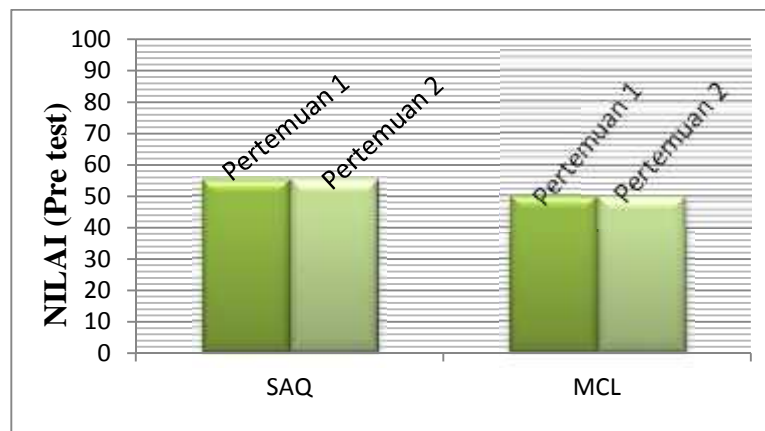
Berdasarkan hasil perhitungan terhadap skor kemampuan mengenal tanaman Lombok dan tomat yang diperoleh setiap murid sebelum penerapan metode *Inquiry* pada setiap pertemuan, maka nilai murid tunanetra kelas VII SLB-A YAPTI Makassar dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut:

Tabel 4.1. Data Nilai Pertemuan Pertama dan Kedua Pada Murid Tunanetra kelas VII SLB-A YAPTI Makassar Sebelum Menggunakan Metode *inquiry*.

Pertemuan	skor	Nilai yang Diperoleh	Kategori
MCL			
1.	10	50	Kurang Mampu
2.	10	50	Kurang Mampu
SAQ			
1.	11	55	Kurang Mampu
2.	11	55	Kurang Mampu

Grafik4.1. Visualisasi kemampuan mengenal tanaman lombok dan tomat murid tunanetra kelas VII SLB-A Yapti Makassar sebelum menggunakan metode *inquiry*.

Untuk melihat lebih jelas perubahan yang terjadi terhadap hasil belajar IPA anak, maka nilai yang diperoleh tersebut agar lebih jelas, data tersebut di atas divisualisasikan dalam diagram batang berikut ini:



2. Deskripsi hasil belajar IPA dengan menggunakan metode *Inquiry* pada murid tunanetra Kelas VII Di SLB-A Yapti Makassar Setelah Penerapan.

Mengetahui gambaran kemampuan mengenal tumbuhan lombok dan tomat pada murid

tunanetra kelas VII SLB-A YAPTI Makassar dengan menggunakan metode *inquiry* dapat diketahui melalui tes akhir. Tes akhir merupakan tahap akhir dalam pelaksanaan pembelajaran yang mengikut sertakan serangkain tes yang diberikan kepada murid, adapun hal ini dilakukan sebanyak 2 x pertemuan.

Tabel 4.2. Data Nilai Tes Pertemuan ketiga dan keempat Pada Murid tunanetra kelas VII SLB-A Yapti Makassar Setelah Menggunakan Metode *Inquiry*.

Pertemuan	Nilai yang Diperoleh	Kategori
MCL		
3.	55	Kurang Mampu
4.	75	Kurang Mampu
SAQ		
1.	65	Kurang Mampu
2.	80	Kurang Mampu

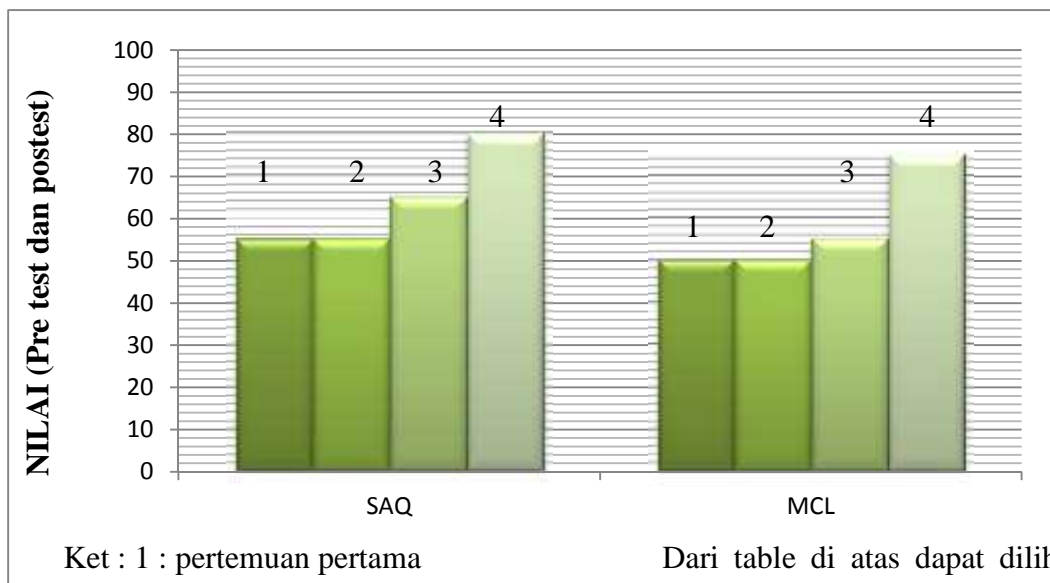
Dari perhitungan di atas menunjukkan bahwa subyek tunanetra kelas VII SLB-A YAPTI Makassar dapat digambarkan bahwa pada hasil tes akhir (*pretest*)SAQ memperoleh nilai (80) dan MCL memperoleh nilai

(75).Dapat diketahui bahwa kemampuan mengenal tumbuhan Lombok dan tomat setelah menggunakan metode *inquiry* berada dalam kategori mampu dan sangat mampu. Agar lebih jelas, data tersebut

1.	SAQ	55	55	Kurang mampu	65	80	Sangat mampu
2.	MCL	50	50	Kurang mampu	55	75	Mampu

Agar lebih jelas, data tersebut di atas divisualisasikan dalam diagram batang di berikut ini:

Grafik4.3. Visualisasi perbandingan kemampuan mengenal tanaman lombok dan tomat murid tunanetra kelas VII SLB-A Yapti MAKASSAR sebelum dan setelah menggunakan metode inquiry.



Ket : 1 : pertemuan pertama

2 : pertemuan kedua

3 : pertemuan ketiga

4 : pertemuan keempat

Dari table di atas dapat dilihat adanya peningkatan Visualisasi kemampuan mengenal tanaman lombok dan tomat murid tunanetra

kelas VII SLB-A Yapti Makassar sebelum dan setelah menggunakan metode *inquiry*. Setelah dilakukan empat kali tes, sebelum dan sesudah menggunakan metode *inquiry*. Pada tes pertemuan pertama dan kedua menggunakan metode *inquiry* diperoleh nilai SAQ memperoleh nilai (55) dan nilai MCL memperoleh nilai (50) dan dari kedua pertemuan tersebut nilainya menetap atau sama. Kemudian pada tes pertemuan ketiga dan keempat atau sesudah menggunakan metode *inquiry*. Pertemuan ketiga SAQ memperoleh (65) dan nilai MCL memperoleh (55). Pertemuan keempat SAQ memperoleh nilai (80) dan nilai MCL memperoleh (75).

Berdasarkan uraian dan gambaran di atas maka dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan kemampuan mengenal tanaman lombok dan tomat murid tunanetra kelas VII SLB-A Yapti Makassar dalam menggunakan metode *Inquiry*

B. Pembahasan

Penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan belajar IPA pada murid tunanetra kelas VII di SLB-A Yapti Makassar pada pelaksanaan metode *Inquiry* masih berada dalam kategori “sangat rendah pada tes awal dan setelah tes melakukan akhir hasilnya mampu dan sangat mampu”. Rendahnya kemampuan murid tunanetra kelas VII di SLB-A Yapti Makassar di dalam belajar IPA dipengaruhi oleh kondisi ketunaan mereka dan strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru kelas.

Selanjutnya berdasarkan perbandingan hasil tes awal dengan hasil tes akhir maka diperoleh gambaran bahwa ada peningkatan dalam kemampuan mengenal tanaman lombok dan tomat pada Kelas VII SLB-A Yapti Makassar setelah penggunaan metode *Inquiry* dalam mata pelajaran IPA. Hal tersebut ditunjukkan dengan hasil perbandingan antara nilai yang diperoleh murid pada tes awal kurang

mampu dari nilai yang diperoleh pada tes akhir.

Berdasarkan hasil penelitian, metode *Inquiry* memberikan pengaruh yang positif dalam peningkatan kemampuan mengenal tanaman lombok dan tomat pada murid tunanetra Kelas VII SLB-A Yapti Makassar. dengan demikian penggunaan metode *Inquiry* ini efektif jika diterapkan pada murid tunanetra untuk membantu meningkatkan kemampuan mengenal tanaman lombok dan tomat.

V. KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian ini, diperoleh kesimpulan bahwa penggunaan metode *inquiry* memiliki dampak positif untuk diterapkan dalam meningkatkan kemampuan mata pembelajaran IPA, pada anak tunanetra kelas VII SLB-A YAPTI MAKASSAR.

Dengan demikian hasil penelitian ini dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sebagai berikut :

1. Hasil belajar IPA pada murid tunanetra kelas VII SLB-A YAPTI MAKASSAR sebelum penerapan metode *inquiry* menunjukkan kategori kurang mampu.
2. Hasil belajar IPA pada murid tunanetra kelas VII SLB-A YAPTI MAKASSAR setelah penerapan metode *inquiry* menunjukkan kategori sangat mampu.
3. Terdapat peningkatan kemampuan mata pembelajaran IPA pada murid tunanetra kelas VII SLB-A YAPTI MAKASSAR dari kategori kurang mampu menjadi kategori mampu. Dengan demikian penerapan metode *inquiry* efektif dalam meningkatkan kemampuan mata pembelajaran IPA pada murid tunanetra

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan, maka peneliti mengemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Mengajarkan mata pembelajaran IPA khususnya dalam aspek mengenal tumbuh-tumbuhan dalam hal ini lombok dan tomat sebaiknya menggunakan *inquiry* pembelajaran yang betul-betul dapat memotivasi dan memacu murid untuk lebih mudah memahami dan mengingat materi pelajaran yang telah diajarkan.
2. Pembelajaran dengan menggunakan metode *inquiry* dalam meningkatkan kemampuan mata pembelajaran IPA khususnya dalam aspek mengenal tubuh-tumbuhan dalam hal ini lombok dan tomat, hendaknya diperhatikan setiap tahap-tahap penerapan metode *inquiry* dengan baik dalam proses pembelajaran, sehingga diperoleh hasil yang maksimal.
3. Pembelajaran mata pelajaran IPA khususnya dalam aspek mengenal tumbuh-tumbuhan dalam hal ini Lombok dan tomat dengan menerapkan metode *inquiry* sebaiknya tidak

menggunakan media pembelajaran yang bersifat monoton untuk menghindari kesan membosankan bagi murid. Materi yang diberikan harus sesuai dengan kebutuhan belajar murid.

Bagi sekolah khususnya SLB-A YAPTI MAKASSAR bahwa pembelajaran dengan menerapkan metode *inquiry* dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif .

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 1997. *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek*. Jakarta :Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Direktorat Ketenangan.
- Depdikbud.(1990), *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Gulo, W.2002 *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Grasindo
- Hamalik, 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung. Bumi Aksara.
- Joko Susilo, M., 2006, *Gaya Belajar Menjadkan Makin Pintar*, yogyakarta: pinus

Joyce Bruce & Marsha Weil. 1992
Models Of Teaching. Amerika
A. Pearson Education
Company.

Mendiknas, 2003 *Undang-Undang
Republic Indonesia No 20 Tahun
2003*.
<https://kemenag.go.id/file/dokumen>.
Diunduh pada tanggal 26
oktober.

Munandar, Utami (1990)
*Mengembangkan Bakat Dan
Kretivitas Anak Sekolah*.
Jakarta: PT Gramedia.

Sanjaya, W (2008) *Strategi
pembelajaran*. Jakarta : kencana

Sarwanto dkk. 2012. *Pembelajaran
IPA Menggunakan Pendekatan
Inquiry Terbimbing Melalui
Metode Eksperimen Dan
Demontrasi*, Jurnal Pasca
Serjana UNS. Surakarta: UNS.

Sholeh. 2008. *Keefektifan
Menggunakan KIT IPA*.
Online.
<http://www.sholehsmart.blogspot.com>. (Diakses tanggal
28 maret 2017).